

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT ARWANA CITRAMULIA Tbk. PERIODE 2018-2020
(Perusahaan Industri Yang Terdaftar Pada BEI)**



TUGAS AKHIR

OLEH :

RITA PURWATI

NIM 18030188

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT ARWANA CITRAMULIA Tbk. PERIODE 2018-2020

Oleh Mahasiswa :

Nama : Rita Purwati

NIM : 18030188

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 15 Juni 2021

Pembimbing I



Ida Farida, SE, M.Si, CAAT

NIPY. 09.011.063

Pembimbing II



Anita Karunia, SE, M.Si

NIPY. 09.015.240

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT ARWANA
CITRAMULIA Tbk. PERIODE 2018-2020

Oleh :

Nama : Rita Purwati

NIM : 18030188

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Hrapan bersma Tegal

Tegal, 27 Juli 2021

1. Ida Farida, SE, M.Si,CAAT
Ketua Penguji



2. Krisdiyawati, SE, M Si
Penguji 1



3. Dewi Kartika, SE, M.Ak, CAAT
Penguji 2



Mengetahui,
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA ARWANA CITRAMULIA Tbk. PERIODE 2018-2020” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap karya tulis saya ini.

Tegal, 27 Juli 2021

Yang membuat Pernyataan



Rita Purwati
NIM 18030188

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama yang bertanda tangan dibawah ini saya, saya :

Nama : Rita Purwati

NIM : 18030188

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT ARWANA CITRAMULIA TBK. PERIODE 2018-2020".

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan karya ilmiah saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak program studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini,

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan apapun.

Tegal, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan.



Rita Purwati
NIM 18030188

HALAMAN MOTTO

“Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan”
(Jaya Setiabudi)

“ Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan membangun untuk berhasil”
(Mario Teguh)

“Jangan bandingkan apa yang telah kau capai dengan yang sudah orang lain dapatkan dalam hidupnya. Sebab kau tak mungkin menjadi milik orang lain. Kau hanya bisa menjadi sebaik-baiknya dirimu sendiri”

“Belajarlh mengucap syukur dari hal-hal baik dihidupmu.
Belajarlh kuat dari hal-hal buruk dihidupmu”
(BJ.Habibie)

“Berdoalah, tak peduli seberapa tak mungkin tampak itu bagimu. Allah mengabulkan sebaik-baiknya bentuk doa dan perbuatan. Jika memang dimaksudkan terjadi padamu, layak untukmu, dia akan terjadi.
(Kinand)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa dan karunia-nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Terimakasih Bapak dan Ibu yang mendukung secara moril dan materi serta selalu mendoakanku tiada henti sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Kakakku Tercinta Nuravia dan keluarga yang selalu membantu dan memberi dukungan ☺.
- Dosen pembimbing Tugas Akhir ku Ibu Ida Farida dan Ibu Anita Karunia terimakasih banyak atas semua waktu yang sangat berharga untuk membimbingku yang selalusabar dalam membantu kelancaran Tugas Akhir ini.
- Teman-teman seperjuanganku yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam dunia perkuliahan ini terimakasih banyak selalu ada dan semoga kebersamaan ini tidak akan berhenti.
- Untuk diriku sendiri yang mau berjuang selama ini.
- Untuk Pasangan Hidupku (Kelak).

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “ Analisi Rasio Likuiditas Dan Sovabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Arwana Citramulia Tbk, Periode 2018-2020”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ida Farida, SE, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.

4. Anita Karunia, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman baik di kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 27 Juli 2021

Yang membuat Pernyataan



Rita Purwati

NIM. 18030188

ABSTRAK

Rita Purwati.2021. *Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Arwana Citramulia Tbk periode 2018 -2020*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Ida Farida, SE, M.Si; Pembimbing II : Anita Karunia, SE, M.Si,.

Laporan keuangan adalah gambaran yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada tahun 2018-2020. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi dan studi pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Hasil analisis yang diperoleh dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan Rasio Likuiditas tahun 2018-2020 menghasilkan Current Ratio sebesar 174%; 173,64%; 196,35 dikategorikan baik. Sedangkan Cash ratio tahun sebesar 40,45%; 62,09%; 72,34% dikategorikan sangat baik. Rasio Solvabilitas tahun 2018-2020 menghasilkan Debt to Total Asset Ratio sebesar 33,66%; 34,98%; 33,77% dikategorikan sangat baik. Sedangkan Debt to Equity Ratio sebesar 50,73%; 52,89%; 50,99% dikategorikan cukup baik.

Kata Kunci : Analisis, Laporan Keuangan, PT. Arwana Citramulia Tbk.

ABSTRACT

Purwati, Rita. 2021 . *The Analysis Liquidity Ratio and Solvency Ratio To Assess The Financial Performance Of PT. Arwana Citramulia Period 2018-2020.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Ida Farida, SE, M.Si; Co-Advisor : Anita Karunia, SE, M.Si,.

Financial reports are descriptions that show the company's financial condition for current time or in a certain period. The purpose of this study was to determine the level of liquidity ratios and solvency ratios in 2018-2020. Data collecting methods that were used in this research were documentation and literature study. The research method in this research was quantitative descriptive method with analysis of ratio of liquidity, solvency ratios. The results of the analysis obtained were compared with the established measurement standards. The results of this study indicated that the Liquidity Ratio in 2018-2020 produce Current Ratio equal to 174%; 173,64%; 196,35% is categorized well. While Cash Ratio of 40,45; 62,09%; 72,34% is categorized very well. The Solvency Ratio of 2018-2020 result in Debt to Asset Ratio of 33,66%; 34,98%; 33,77% is categorized very well. While Debt to Equity Ratio of 50,73%; 52,89%; 50,99% is categorized quite well.

Key Words : *Analysis, Financial Reports, PT. Arwana Citramulia.*

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Kerangka Berpikir.....	8

1.7	Sistematika Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		
2.1	Analisis Laporan Keuangan.....	12
2.1.1	Analisis Keuangan.....	12
2.1.2	Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	13
2.2	Rasio Keuangan.....	14
2.2.1	Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	14
2.2.2	Kelebihan dan Kekurangan Rasio Keuangan.....	15
2.3	Rasio Likuiditas.....	17
2.3.1	Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	17
2.3.2.1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	17
2.3.2.2	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	18
2.4	Rasio Solvabilitas.....	18
2.4.1	Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas.....	19
2.4.1.1	<i>Debt to Total Asetratio</i>	19
2.4.1.2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	19
2.5	Pengukuran Kinerja Keuangan.....	20
2.5.1	Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	21
2.6	Penelitian Terdahulu.....	21
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Lokasi Penelitian.....	27
3.2	Waktu Penelitian.....	27

3.3 Jenis Data.....	27
3.4 Sumber Data.....	27
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.6 Metode Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Data.....	32
4.1.1 Analisis Rasio Likuiditas.....	32
4.1.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....	34
4.2 Pembahasan.....	37
4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas.....	37
4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Total Aset, Total Hutang Dan Total Modal.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
3.1 Standar Pengukuran Rasio Likuiditas.....	34
3.2 Standar Pengukuran Rasio Solvabilitas.....	35
4.1 Daftar Perhitungan Analisis <i>Current Ratio</i> Periode 2018-2020.....	38
4.2 Daftar Perhitungan Analisis <i>Cash Ratio</i> Periode 2018-2020.....	39
4.3 Daftar Perhitungan Analisis <i>Debt to Total Asset Ratio</i> Periode 2018-2020.....	41
4.4 Daftar Perhitungan Analisis <i>Debt to Equity Ratio</i> Periode 2018-2020....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Berpikir.....	9
1.1 Grafik <i>Current Ratio</i>	37
1.2 Grafik <i>Cash Ratio</i>	39
1.3 Grafik <i>Debt to Total Asset Ratio</i>	40
1.4 Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i>	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia ekonomi dengan semakin banyaknya persaingan dalam dunia bisnis mendorong para pelaku bisnis yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan merasa sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca maka dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi memberikan gambaran tentang hasil usaha perusahaan yang bersangkutan. (Ramang,et al.,2019)^[1].

Analisis laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Setelah dilakukan analisis laporan keuangan berdasarkan data yang relevan serta dilakukan sesuai dengan prosedur akuntansi dan pengukuran yang tepat akan terlihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan melihat jumlah harta, kewajiban, modal, dalam neraca yang dimiliki. Kemudian akan terlihat jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk melihat hasil usaha yang diperoleh dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan (Araujo,2014)^[2].

Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan. Salah satu tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya dalam mencari keuntungan dan mempertahankan tergantung pada manajemen keuangan. Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja keuangan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan (Aliyah,2019)^[3].

Agar kinerja keuangan perusahaan dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, pelaksanaan dilapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Disamping itu, manajemen juga harus mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha apabila

terjadi penyimpangan.

Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus membuat adanya laporan keuangan. Karena laporan keuangan penting bagi perusahaan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan saat ini. Laporan keuangan juga merupakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajemen terhadap perusahaan. Artinya laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen (Pratiwi,2019)^[4].

Untuk mampu membaca, mengerti dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan. Alat analisis yang sering digunakan adalah rasio, yaitu dengan cara membandingkan unsur-unsur perkiraan tertentu yang ada pada laporan keuangan.

Analisis rasio kuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Salah satu cara pemerosesan dan penginteraksian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian *relatif* maupun *absolut* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan (Koswara,2016)^[5].

Rasio keuangan dibagi menjadi empat yaitu rasio likuiditas, rasio

solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas. Rasio Likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya secara tepat waktu. Rasio Solvabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang bila perusahaan mengalami kebangkrutan. Rasio Rentabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka waktu tahun berjalan. Rasio Aktivitas adalah untuk mengukur seberapa efektif perusahaan sebagai aktiva yang dimilikinya. Secara garis besar informasi yang terkait dengan adanya kelemahan dan kekuatan tersebut telah menggambarkan situasi dan kondisi kinerja perusahaan di dalam mengelola keuangan perusahaan. Adapun rasio keuangan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini, adalah rasio Likuiditas dan rasio Solvabilitas (Erika,2019)^[6].

Untuk mengetahui keadaan posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dibuat dalam periode tertentu. Apabila laporan tersebut dibandingkan dalam beberapa periode, maka dapat dilihat gambaran tentang perkembangan keuangan dan perubahan posisi keuangan yang dicapai selama tahun yang akan datang.

PT Arwana Citramulia merupakan perusahaan industri yang berada di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, RT.1/RW.2, Kembangan Selatan Jakarta, 11610 dan mulai beroperasi sejak tahun 1995. Perusahaan ini memproduksi ubin keramik dengan biaya rendah untuk melayani

segmen pasar menengah kebawah secara nasional. Produk yang dijual dibawah merek “*Arwana Ceramic Tiles*” memiliki produk kualitas dengan harga kompetitif. Pada tahun 2011 merek ubin keramik baru dengan kualitas yang lebih baik, yaitu “*UNO*” diperkenalkan untuk menangkap segmen pasar menengah keatas.

Berdasarkan laporan keuangan pusat PT. Arwana Citramulia dalam kurun waktu 3 tahun terakhir periode tahun 2018-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Total Aset, Total Hutang dan Total Modal
PT.Arwana Citramulia.Tbk
Periode 2018-2020

TAHUN	TOTAL ASET	TOTAL HUTANG	TOTAL MODAL
2018	1.652.905.985.730	556.309.556.626	1.096.596.429.104
2019	1.799.137.069.343	622.355.306.743	1.176.781.762.600
2020	1.970.340.289.520	665.401.637.797	1.304.938.651.723

Sumber : PT Arwana Citramulia.Tbk

Dari tabel diatas dapat dilihat ada kenaikan pada total aset, total hutang dan total modal pada PT. Arwana Citramulia setiap tahunnya. Angka-angka diatas pada dasarnya belum dijadikan ukuran mutlak untuk menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas

dan rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga diperoleh hasil yang akurat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Arwana Citramulia dengan judul penelitian “ ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. ARWANA CITRAMULIA”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Arwana Citramulia?
2. Bagaimana tingkat rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Arwana Citramulia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan melakukan penelitian pada PT. Arwana Citramulia adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Arwana Citramulia menggunakan tingkat rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Arwana Citramulia menggunakan tingkat rasio solvabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam masalah ini, sebagai perbandingan antara teori yang didapatkan dari perkuliahan dan praktek yang terjadi di perusahaan tersebut dan untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

2. Bagi Perusahaan PT. Arwana Citramulia

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan industri yang menjadi objek penelitian dimasa

yang akan datang untuk menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Politeknik Harapan Berasama

Sebagai bahan atau sumber bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal yang membutuhkan dan juga dapat dijadikan bahan perbandingan atau digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Batasan Masalah

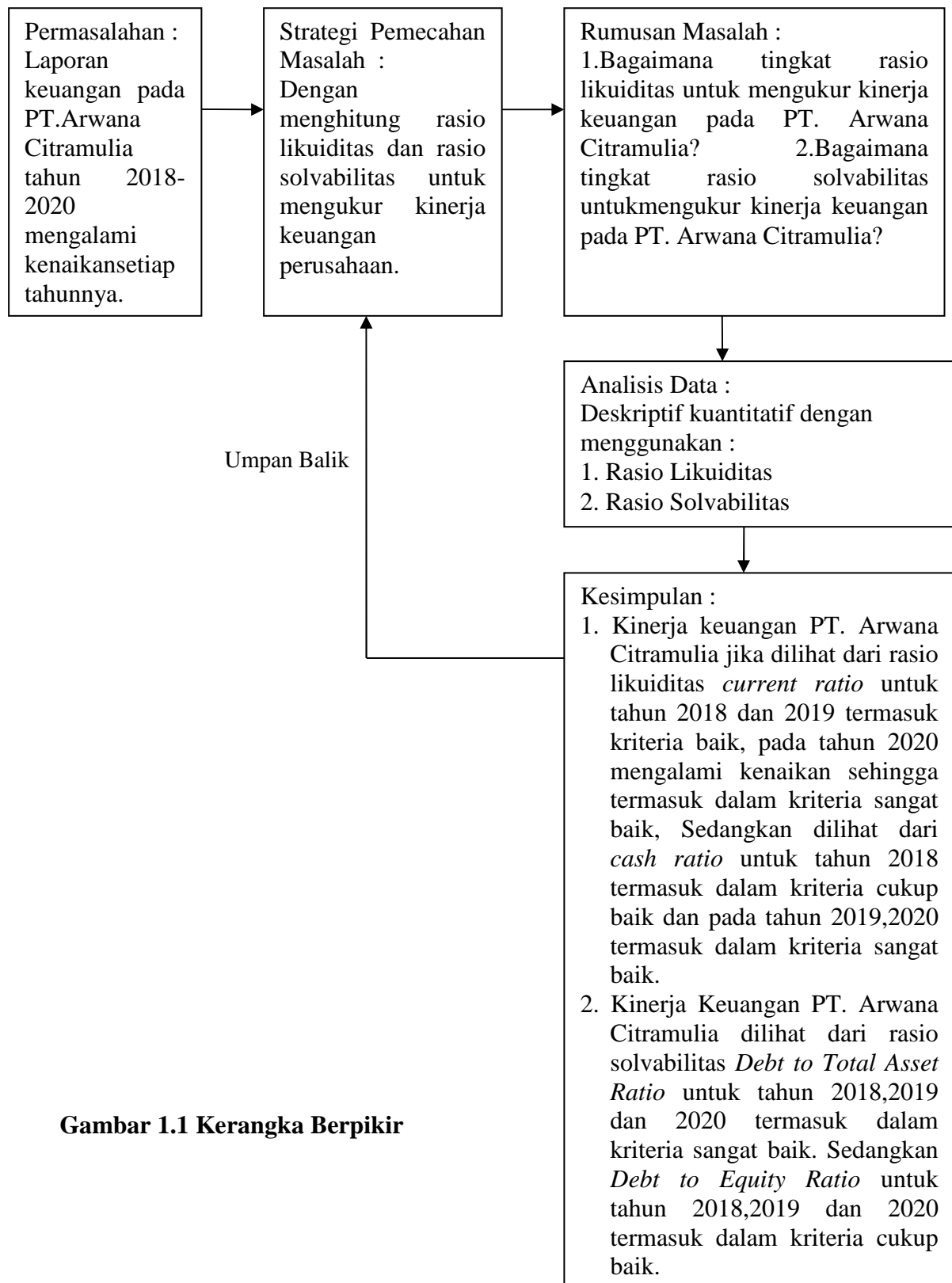
Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas penulis membatasinya hanya pada Analisis kinerja keuangan PT. Arwana Citramulia dengan metode rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas yaitu *debt to total asset* dan *debt to equity ratio* berdasarkan laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan 2020.

1.6 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan dengan melihat data laporan keuangan PT. Arwana Citramulia di BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Strategi yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Arwana Citramulia dengan menggunakan rasio keuangan.

Rumusan Masalahnya “Bagaimana tingkat rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Arwana Citramulia? Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas.

Kesimpulan dari penjelasan di atas PT. Arwana Citramulia dilihat dari data laporan keuangan di BEI, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, tugas mudah dipahami dan memperoleh gambaran secara umum kepada pembaca, maka penulis memberikan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan pokok masalah yang diambil dan akan dijadikan tinjauan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan

data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara singkat tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, kegiatan umum, visi dan misi perusahaan dan meliputi hasil dan pembahasan mengenai analisis rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Unilever Tbk.(2018-2020).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisis tentang garis besar dari hasil penelitian, serta saran dari penulis yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitan. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1 Analisis Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu "analisis" dan "laporan keuangan". Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Menurut Munawir (dalam Rhamadana dan Triyonowati, 2016)^[7], analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi seta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai

untuk beberapa periode.

- b. Untuk mengetahui kelemahan informasi yang ada dalam laporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- f. Dapat digunakan juga sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. (Kasmir, 2014 dalam Rahman dan Komariah,2016)^[8]

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan informasi yang ada dalam laporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- f. Dapat digunakan juga sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. (Kasmir, 2014 dalam Rahman dan Komariah,2016)^[8]

2.2 Rasio Keuangan

Menurut (White, dalam Ramadhan dan Triyonowati, 2016)^[7] mengatakan bahwa “Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditur membuat keputusan investasi dan kredit yang baik.”

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir dalam Sagita,2017)^[9].

Analisis rasio keuangan adalah menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisi pada saat ini” (Sawir dalam Darminto Et al,2013)^[10].

2.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan Menurut (Sartono dalam Barus Et al,2017)^[11], antara lain yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan asset maupun modal sendiri.

2.2.2 Kelebihan dan kekurangan Rasio Keuangan

Sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan, rasio keuangan memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya. Menurut (Sofyan Syafri Harahap dalam Dewi,2017)^[12], analisis rasio keuangan mempunyai kelebihan sebagaiberikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Selain kelebihan yang ada dari analisis rasio keuangan, (Brigham dan Houston dalam Endir dan Wahid,20080)^[13] menyatakan rasio keuangan juga memiliki kelemahan diantaranya :

1. Rasio keuangan lebih berguna bagi perusahaan kecil dibandingkan perusahaan multidivisi.
2. Inflasi dapat memberikan nilai yang dicatat seringkali berbeda dengan nilai yang sebenarnya pada neraca perusahaan.
3. Faktor-faktor musiman dapat mendistorsi analisis rasio keuangan.
4. Perusahaan dapat menggunakan "*window dressing*" untuk membuat laporan keuangan nampak lebih baik.
5. Praktik akuntansi yang berbeda dapat mendistorsi perbandingan.
6. Sangat sulit untuk menyamaratakan apakah suatu rasio tertentu

"baik" atau "buruk".

2.3 Rasio Likuiditas

Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dan tepat pada waktunya (Hery dalam Mandasari, 2017)^[14] Jadi, *likuiditas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban *finansial* dengan alat-alat yang sangat *likuid* untuk jangka waktu pendek sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak internal atau pun eksternal perusahaan. Perusahaan dikatakan *likuid* bila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. Rasio *likuiditas* sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa *likuid* suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat *likuiditas* perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar dengan hambatan seminimal mungkin.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

2.3.2.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar adalah pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek menurut

(Weygandt, *et al.* dalam Fahmi,2011)^[15]. Rumus yang dipakai :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.3.2.2 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Menurut (Sutrisno dalam Fahmi,2011)^[15], menjelaskan bahwa *Cash Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Rumus yang dipakai :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.4 Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut (Hery dalam Ramadanti dan Dona,2019)^[16], rasio *solvabilitas (leverage)* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Selain itu, rasio *solvabilitas* juga digunakan untuk

mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan Aset. Dalam arti luas, rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

2.4.1 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

2.4.1.1 Rasio total Aset terhadap utang (*debt to total*

Asetratio)

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Selain itu, Merupakan rasio yang menghitung persentase total dana yang disediakan kreditur (Sawir dalam Ramadanti dan Dona,2019)^[16].

Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.4.1.2 *Debt to equity Ratio*

Merupakan rasio perbandingan antara total utang

dengan modal sendiri yang berupa saham dan surat-surat berharga lainnya (Sawir,dalam Ramadanti dan Dona,2019)^[16]. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.5 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmenny ketika jatuh tempo Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Ikatan Akutansi Indonesia dalam Darminto, Et al,2013)^[10].

2.5.1 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

1. Mengetahui tingkat likuiditas, Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat Profitabilitas profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya (Fahmi dalam Setiawati dan Sari 2018)^[17].

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut

merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan (2016) Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja pada PT Ricky Kurmiawan Kertapersada (Makin Group) Jambi	Deskriptif Kuantitatif	<p>1. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2012-2014 PT. Ricky Kurniawan Kertapersada mempunyai kinerja yang termasuk kategori baik berdasarkan <i>current ratio</i>, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengembalikan seluruh hutang jangka pendek dengan melalui aktiva lancar.</p> <p>2. Dapat diketahui bahwa analisis rasio solvabilitas yang diukur berdasarkan pada <i>debt to asset ratio</i>, diketahui bahwa selama tahun 2012-2014 termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada <i>long-term debt to equity ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> diketahui bahwa selama tahun 2012-2014 termasuk dalam kategori tidak baik.</p> <p>3. Dapat diketahui bahwa tahun 2012-2014 PT. Ricky Kurniawan Kertapersada memiliki kemampuan menghasilkan laba melalui perputaran aktiva, namun tidak mampu menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri secara stabil. Kinerja keuangan perusahaan termasuk kategori sehat terjadi pada tahun 2013 karena mampu menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri dengan tingkat NPM 42%.</p> <p>4. Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rasio aktivitas dapat dilihat bahwa PT. Ricky Kurniawan Kertapersada memiliki aktivitas yang baik dalam perputaran asset perusahaan</p>

			secara keseluruhan baik pada tahun 2012, 2013, maupun tahun 2014. Sementara dari perputaran aktiva tetapnya PT. Ricky Kurniawan Kertapersada tidak baik.
2	Anang Candra Wahyudi (2012)	Deskriptif Kuantitatif	<p>1. Kinerja keuangan pada Perusahaan Unilever ditinjau dari rasio likuiditas yang kinerja keuangan Perusahaan Unilever ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran total aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>) pada tahun 2006-2010 dapat di kategorikan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> yang antara kenaikan dan penurunan seimbang. Apabila rasio perputaran total aktiva ini semakin rendah maka semakin buruk pula kemampuan semua aktiva menciptakan penjualannya. diukur dengan cash ratio pada tahun 2006-2010 menunjukkan bahwa dalam memenuhi kewajibannya perusahaan unilever memiliki kriteria cash yang menguntungkan karena tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.</p> <p>2. Kinerja keuangan Perusahaan Unilever ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran total aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>) pada tahun 2006-2010 dapat di kategorikan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> yang antara kenaikan dan penurunan seimbang. Apabila rasio perputaran total aktiva ini semakin rendah maka semakin buruk pula kemampuan semua aktiva menciptakan penjualannya.</p> <p>3. Kinerja keuangan Perusahaan Unilever ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dari <i>Debt to Equity Ratio</i> pada tahun 2006-2010 dapat dikatakan sudah baik karena berdasarkan hasil perhitungannya mengalami kenaikan</p>

			<p>yang cukup signifikan dan dari perhitungannya hanya sekali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2008-2009 yang mengalami penurunan sebesar 8 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Unilever yang diukur dari <i>Debt to Equity Ratio</i> dapat dikatakan sudah baik karena perusahaan mampu menutup hutangnya melalui modalnya sendiri dengan cukup baik.</p> <p>4. Kinerja keuangan pada Perusahaan Unilever ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Equity (ROE)</i> pada tahun 2006-2010 dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan ROE selama lima tahun yang tidak pernah mengalami penurunan dan relatif meningkat. Kenaikan ROE tertinggi terjadi pada tahun 2008 yang mengalami peningkatan hingga sebesar 5 %. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi kinerja Perusahaan Unilever dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.</p>
3	Amelia Citra Susanto (2017)	Deskriptif Kuantitatif	<p>Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari Perusahaan Sektor otomotif yang terdaftar di BEI dalam 5 periode Akuntansi yaitu dari tahun 2012-2016 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata dari 12 perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik. Namun, ada beberapa perusahaan yang mencapai nilai standar industri jika dilihat dari beberapa rasio yang ada, perusahaan tersebut adalah PT. Indospring, Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk, PT.</p>

			Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk sehingga dikatakan beberapa perusahaan tersebut dikatakan baik atau lebih unggul dari perusahaan yang lain.
4	InaSuianti (2018)	Deskriptif Kuantitatif	Rasio likuiditas yang di ukur dengan rasio lancar (<i>Current Ratio</i>), mendapatkan hasil 1,72% pada tahun 2013, 1,62% pada tahun 2014 dan 1,77% pada tahun 2015. Rasio likuiditas yang di ukur dengan rasio cepat (<i>Quick Ratio</i>) mendapatkan hasil 0,22% pada tahun 2013, 0,16% pada tahun 2014 dan 0,22% pada tahun 2015. Sedangkan rasio likuiditas yang di ukur dengan rasio kas (<i>Cash Ratio</i>) mendapatkan hasil 0,07% pada tahun 2013, 0,07% pada tahun 2014 dan 0,11% pada tahun 2015. Pada rasio Solvabilitas yang diukur dengan <i>Debt to Assets Ratio</i> didapatkan hasil 0,42% pada tahun 2013, 0,43 pada tahun 2014 dan 0,40% pada tahun 2015. Sedangkan rasio solvabilitas yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> didapatkan hasil 1,47% pada tahun 2013, 1,70% pada tahun 2014 dan 1,38% pada tahun 2015. Pada rasio profitabilitas yang di ukur dengan <i>Return On Investment / ROI</i> didapatkan hasil 0,9% pada tahun 2013, 0,09% pada tahun 2014 dan 0,10 pada tahun 2015. Rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio <i>Return On Equity / ROE</i> didapatkan hasil 0,15 pada tahun 2013, 0,16% pada tahun 2014 dan 0,17% pada tahun 2015.
	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. Pada Periode 2013-2015		
5	Putu SulatriNurul Marta Hapsari (2016)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian analisa rasio terhadap PT Andalan Finance Indonesia Semarang berdasarkan rasio likuiditas dilihat dari <i>Current Ratio</i> tahun 2011 lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013. <i>Quick Ratio</i> tahun 2011 juga lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013. Rasio solvabilitas apabila dilihat dari <i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> tahun 2012 dan tahun 2013
	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan		

lebih baik dibanding tahun 2011. *Debt to Equity Ratio* tahun 2012 dan tahun 2013 juga lebih baik dibanding tahun 2011. Rasio profitabilitas dilihat dari *Profit Margin* tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan dibanding tahun 2011. *Return on Equity* tahun 2012 dan tahun 2013 juga mengalami penurunan dibanding tahun 2011. Sedangkan *Return on Investment* tahun 2012 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dibanding tahun 2011, namun mengalami penurunan tahun 2013 dibanding tahun 2011. Rasio aktivitas dilihat dari *Inventory Turnover* perusahaan pada tahun 2012 lebih baik dibanding tahun 2011, dan tahun 2013 *Inventory Turnover* perusahaan lebih baik dibanding tahun 2011 dan tahun 2012. Kemudian *Fixed Assets Turnover* tahun 2011 lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013, dan *Asset Turnover* PT. Andalan Finance Indonesia Semarang pada tahun 2011 juga lebih baik dibanding tahun 2012 dan tahun 2013.

Sumber : Penelitian Terdahulu, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian Tugas Akhir ini dilakukan pada PT. Arwana Citramulia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari Maret sampai Juli 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan. (Joko Suliyono,2011)^[18]. Dalam hal ini data kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan yang digunakan dalam sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang terdapat pada PT. Arwana Citramulia pada tahun 2018-2020.

3.4 Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber Data Sekunder. Data Sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga yang bukan merupakan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan

dalam suatu penelitian.(Sugiyono,2016)^[19]

3.5 Metode Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari PT. Arwana Citramulia dengan menggunakan metode sebagai berikut (Joko Suliyono,2011)^[18]:

a. Studi Kepustakaan

Dalam Penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan bersumber dari jurnal, skripsi dan buku buku yang berhubungan dengan penelitian.

b. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi melalui penelusuran data sekunder.

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan keuangan, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan. Data dalam penelitian ini di peroleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono^[19] metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris,objektif,terukur,rasional, dan sistematis. Metode ini

juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono:2016)^[19]

Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, yaitu dengan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Pengukuran atas laporan likuiditas dengan menggunakan standar pengukuran sebagai berikut :

Rumus yang dipakai (Sutrisno, 2011) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel. 3.1 Standar Pengukuran Rasio Likuiditas

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
a. <i>Current Ratio</i>	175%-200%	100	Sangat Baik
	150%-174%	75	Baik
	125%-149%	50	Cukup Baik
	100%-125%	25	Kurang Baik
	< 100%	0	Buruk
b. <i>Cash Ratio</i>	>50%	100	Sangat Baik
	45%-50%	75	Baik
	35%-40%	50	Cukup Baik
	25%-30%	25	Kurang Baik
	< 25%	0	Buruk

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI 2011^[20]

2. Rasio Solvabilitas

Pengukuran atas laporan solvabilitas dengan menggunakan standar pengukuran sebagai berikut :

Rumus yang dipakai yaitu (Sawir, 2012) :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel.3.2 Standar Pengukuran Rasio Solvabilitas

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
a. <i>Total Asset to</i>	$\leq 40\%$	100	Sangat Baik
<i>Total Debt Ratio</i>	$> 40\% - 50\%$	75	Baik
	$> 50\% - 60\%$	50	Cukup Baik
	$> 60\% - 70\%$	25	Kurang Baik
	$> 80\%$	0	Buruk
b. <i>Total to</i>	$\leq 40\%$	100	Sangat Baik
<i>Equity Ratio</i>	$> 40\% - 50\%$	75	Baik
	$> 50\% - 60\%$	50	Cukup Baik
	$> 60\% - 70\%$	25	Kurang Baik
	$> 80\%$	0	Buruk

Sumber : Kementrian Koperasi dan UKM RI 2011^[20]

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Berdasarkan dari data laporan keuangan PT. Arwana Citramulia selama 3 tahun yaitu 2018-2020, dan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dihasilkan data sebagai berikut :

4.1.1 Analisis Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Berdasarkan data aktiva lancar dan hutang lancar pada PT. Arwana Citramulia selama tahun 2018-2020 maka dapat dihitung *Current Ratio* pada table berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ 2018 &= \frac{827.587.984.112}{476.647.908.156} \times 100\% = 174\% \\ 2019 &= \frac{975.855.222.731}{562.004.316.020} \times 100\% = 173,64\% \\ 2020 &= \frac{1.183.164.904.839}{602.572.382.597} \times 100\% = 196,35\% \end{aligned}$$

Tabel 4.1 Daftar perhitungan analisis *current ratio* periode 2018-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i> (%)	Kriteria
2018	827.587.984.112	476.647.908.156	174	Baik
2019	975.855.222.731	562.004.316.020	173,64	Baik
2020	1.183.164.904.839	602.572.382.597	196,35	Sangat Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa pada tahun 2020 merupakan tahun yang memiliki rasio tertinggi sebesar 196,35%, hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.196,35. Pada tahun 2018 memiliki rasio sebesar 174%, hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.174. Pada tahun 2019 memiliki rasio sebesar 173,64%, hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.173,64.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan data kas + bank dan hutang lancar pada PT. Arwana Citramulia selama tahun 2018-2020 maka dapat dihitung *Cash Ratio* pada tabel berikut ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\
 2018 &= \frac{192.813.271.612}{476.647.908.156} \times 100\% = 40,45\%
 \end{aligned}$$

$$2019 = \frac{348.977.786.130}{562.004.316.020} \times 100\% = 62,09\%$$

$$2020 = \frac{435.881.790.280}{602.572.382.597} \times 100\% = 72,34\%$$

Tabel 4.2 Daftar perhitungan analisis *cash ratio* periode 2018-2020

Tahun	Kas+Efek	Kewajiban Lancar	Cash Ratio(%)	Kriteria
2018	192.813.271.612	476.647.908.156	40,45	Cukup Baik
2019	348.977.786.130	562.004.316.020	62,09	Sangat Baik
2020	435.881.790.280	602.572.382.597	72,34	Sangat Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui pada tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 40,45%, hutang lancar dijamin dengan Rp.40,45 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 62,09%, hutang lancar dijamin dengan Rp.62,09 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2020 dihasilkan rasio sebesar 72,34% hutang lancar dijamin dengan Rp.72,34 kas untuk memenuhi kewajibannya.

4.1.2 Analisis Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Total Asset Ratio*

Berdasarkan data total hutang dan total aktiva pada PT. Arwana Citramulia selama tahun 2018-2020 maka dapat dihitung *Debt to Total Asset Ratio* pada table berikut ini :

$$\begin{aligned}
 & \text{Total Utang} \\
 \text{Debt to Total Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 \\
 2018 &= \frac{556.309.556.626}{1.652.905.985.730} \times 100\% = 33,66\% \\
 \\
 2019 &= \frac{622.355.306.743}{1.779.137.069.343} \times 100\% = 34,98\% \\
 \\
 2020 &= \frac{665.401.637.797}{1.970.340.289.520} \times 100\% = 33,77\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Daftar perhitungan analisis *Debt to Total Asset Ratio* periode 2018-2020

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to Total Asset Ratio (%)</i>	Kriteria
2018	556.309.556.626	1.652.905.985.730	33,66	Sangat Baik
2019	622.355.306.743	1.779.137.069.343	34,98	Sangat Baik
2020	665.401.637.797	1.970.340.289.520	33,77	Sangat Baik

Sumber : Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui pada tahun 2018 memiliki rasio yang paling rendah sebesar 33,66% hutang dijamin dengan Rp.33,66 asset. Pada 2019 dihasilkan rasio sebesar 34,98% hutang dijamin dengan Rp.34,98 asset. Pada tahun 2020 dihasilkan rasio sebesar 33,77% hutang dijamin dengan Rp.33,77 asset.

2. *Debt to equity Ratio*

Berdasarkan data total hutang dan modal sendiri pada PT. Arwana Citramulia selama tahun 2018-2020 maka dapat dihitung *Debt to Equity Ratio* pada table berikut ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 2018 &= \frac{556.309.556.626}{1.096.596.429.104} \times 100\% = 50,73\% \\
 2019 &= \frac{622.355.306.743}{1.176.781.762.600} \times 100\% = 52,89\% \\
 2020 &= \frac{665.401.637.797}{1.304.938.651.723} \times 100\% = 50,99\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4 Daftar perhitungan analisis *Debt to Equity Ratio* periode 2018-2020

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	Kriteria
2018	556.309.556.626	1.096.596.429.104	50,73	Cukup Baik
2019	622.355.306.743	1.176.781.762.600	52,89	Cukup Baik
2020	665.401.637.797	1.304.938.651.723	50,99	Cukup Baik

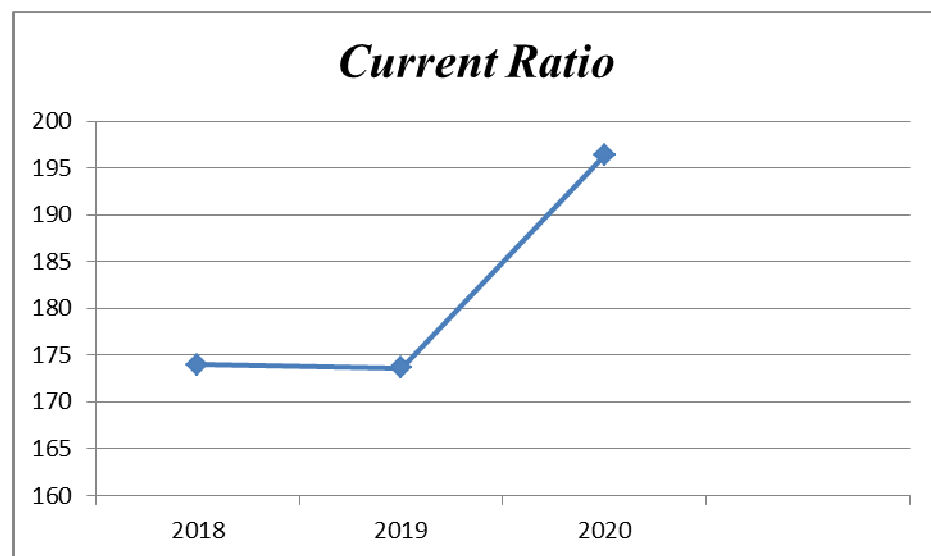
Sumber : Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui pada tahun 2018 dihasilkan sebesar 50,73% hutang jangka panjang dijamin dengan Rp.50,73 modal yang ditanamkan. Pada tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 52,89% hutang jangka panjang dijamin dengan Rp.52,89 modal yang ditanam. Pada tahun 2020 dihasilkan rasio sebesar 50,99% hutang jangka panjang dijamin dengan Rp.50,99 modal yang ditahan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

1. Analisis *Current Ratio*



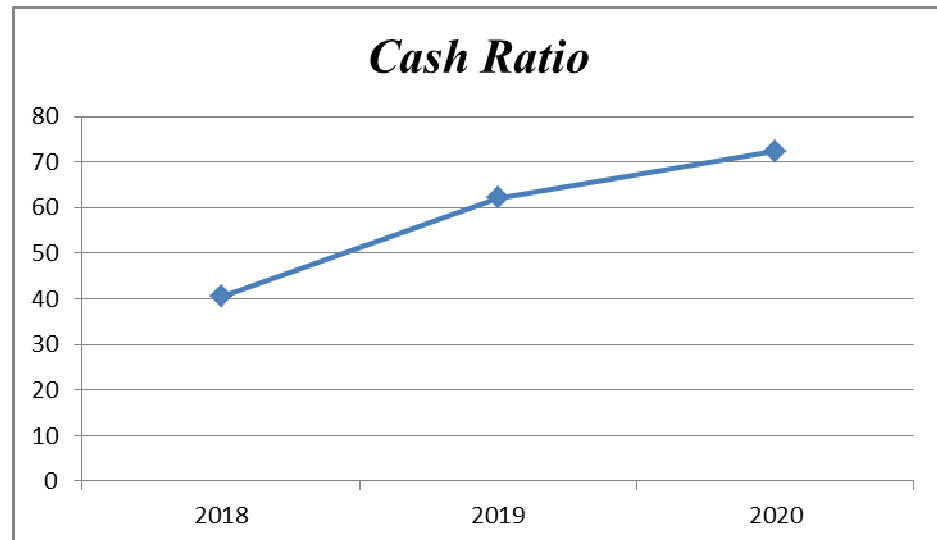
Gambar 4.1 Grafik *Current Ratio*

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa PT. Arwana Citramulia selama kurun waktu 3 tahun mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2018 *current ratio* PT.Arwana Citramulia sebesar 174% menjadi 173,64% pada tahun 2019 kemudian terjadi peningkatan ditahun 2020 sebesar 196,35%.

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* ini, PT.Arwana Citramulia walaupun sempat terjadi penurunan ditahun 2019 namun secara umum meningkat sehingga kewajiban jangka pendeknya mampu terpenuhi dengan *current ratio*. Dari pertumbuhan *current ratio* yang terjadi selama 3 tahun terakhir dikatakan kondisi baik, karena *current ratio* perusahaan berada diatas 100%. Hal ini disebabkan oleh faktor peningkatan aktiva lancar bila dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar setiap tahunnya. Dari standar rasio PT. Arwana Citramulia berada dalam standar yang baik. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar PT. Arwana Citramulia tahun 2018-2020 terjadi peningkatan sehingga kinerja semakin baik yakni berada >100% ini artinya aktiva lancar dapat menutup semua hutang lancar. Dengan demikian berarti perusahaan dapat menutupi hutangnya tepat waktu (jatuh tempo).

2. Analisis *Cash Ratio*



Gambar 4.2 Grafik *Cash Ratio*

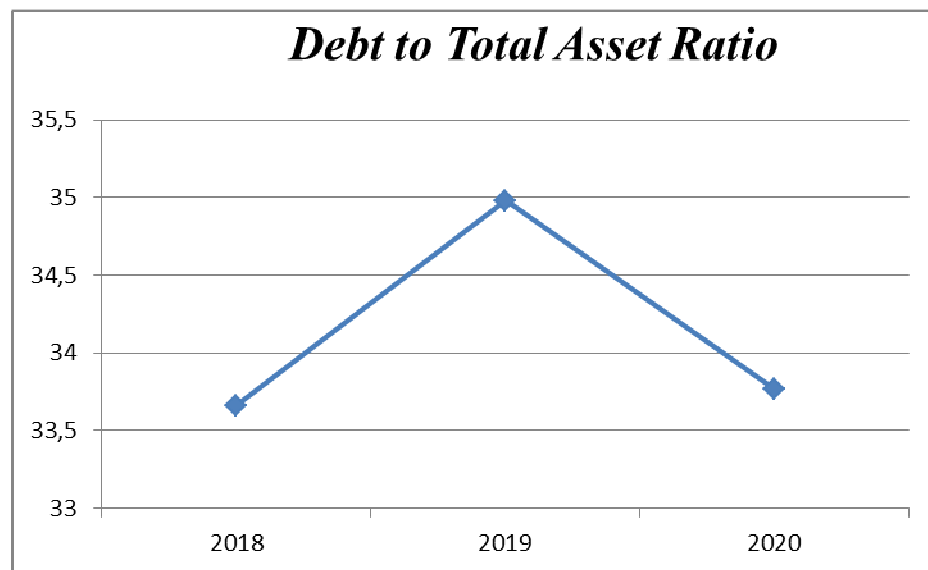
Dari analisis diatas menunjukkan bahwa *cash ratio* PT. Arwana Citramulia pada tahun 2018,2019 dan 2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan rasio tersebut disebabkan oleh naiknya jumlah kas dan bank.

Pada tahun 2019 dan 2020 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 21,64% dan 10,25%. Rendahnya kenaikan rasio disebabkan oleh faktor perusahaan dalam mengelola rasio kas belum maksimal. Presentase *cash ratio* yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2018 bearada pada 35%-40% termasuk dalam kriteria cukup baik dan tahun 2019,2020 berada pada >50% termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek perusahaan.

Sehingga Perusahaan mampu meningkatkan angka rasio kas dengan meningkatkan nominal kas dan masih mampu membayar kewajiban lancarnya secara tepat waktu.

4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas

1. Analisis *Debt to Asset Ratio*



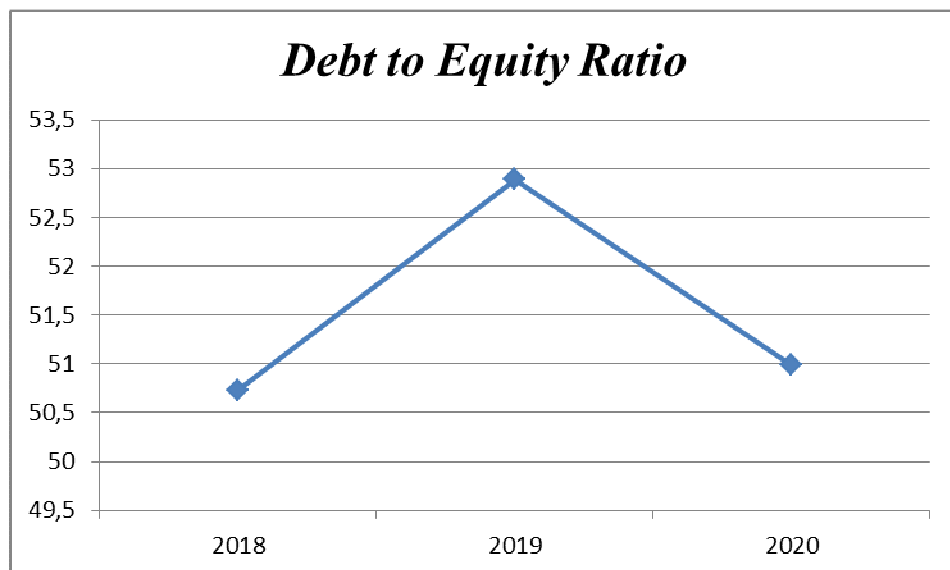
Gambar 4.3 Grafik *Debt to Total Asset Ratio*

Dari hasil analisis diatas hal ini menunjukkan bahwa PT. Arwana Citramulia memperoleh 33,66% *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2018 dan terjadi kenaikan sebesar 1,32% pada tahun 2019 menjadi 34,98%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,21% menjadi 33,77%.

Dari hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* dapat dilihat bahwa kondisi perusahaan masih dalam kondisi sangat baik, hal ini disebabkan oleh faktor dari kecilnya pendanaan dibiayai oleh debitur/pihak luar dan ini dikarenakan perusahaan masih memiliki

aktiva yang bisa membiayai seluruh hutang perusahaan (<50%). Semakin kecil nilai rasio ini menunjukkan semakin kecil hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya semakin kecil pula kewajiban/hutang perusahaan kepada pihak luar.

2. Analisis *Debt to equity Ratio*



Gambar 4.4 Grafik *Debt to Equity Ratio*

Dari hasil analisis diatas hal ini menunjukkan PT. Arwana Citramulia pada tahun 2018 memperoleh 50,73% kemudian meningkat pada tahun 2019 sebesar 52,89% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 50,99%. Dengan demikian kondisi keuangan dikatakan cukup baik karena mampu dalam memperkecil rasio ini namun perusahaan masih bisa membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. *Debt to equity Ratio* menunjukkan besarnya pendanaan yang di biayai oleh kreditur dibandingkan dengan yang dibiayai oleh pemegang saham. Nilai rasionya berada pada presentase

>50%-60% sehingga dapat dikatakan bahwa nilai hutang yang dimiliki perusahaan kecil dan semua kewajiban masih dapat ditanggung oleh pihak perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Arwana Citramulia jika dilihat dari rasio likuiditas *current ratio* untuk tahun 2018 dan 2019 termasuk kriteria baik, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik, Sedangkan dilihat dari *cash ratio* untuk tahun 2018 termasuk dalam kriteria cukup baik dan pada tahun 2019,2020 termasuk dalam kriteria sangat baik.
2. Kinerja Keuangan PT. Arwana Citramulia dilihat dari rasio *Debt to Total Asset Ratio* untuk tahun 2018,2019 dan 2020 termasuk dalam kriteria sangat baik. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* untuk tahun 2018,2019 dan 2020 termasuk dalam kriteria cukup baik.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas penulis akan memberikan saran kepada PT. Arwana Citramulia sebagai berikut :

1. Diharapkan PT. Arwana Citramulia dapat menggunakan modal usaha secara efisien.
2. Sebaiknya PT. Arwana Citramulia senantiasa melakukan analisis rasio keuangan secara periode atau pertahun. Hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dan untuk

pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya.

3. PT. Arwana Citramulia harus terus meningkatkan kinerja keuangan yang buruk dan cukup baik dapat menjadi sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ramang, Grace D. P, Tumbel, Tinneke M. dan Rogahang, Joula J. (2019) *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat.*
- [2] Araujo. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan.*
- [3] Aliyah, S. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Arismentri Ayu Adiwerna.* Tegal : Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- [4] Pratiwi, Anggun. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. Prudential Life Assurance.* Tegal: Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- [5] Koswara, Dedi. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang.*
- [6] Erika, W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkopal Lanal Tegal.* Tegal : Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- [7] Rhamadana, R dan Triyonowati. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H. M Sampoerna Tbk.*
- [8] Rahman, R dan Komariah, E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI.*
- [9] Sagita, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya.*
- [10] Darminto D, Pahlevi R dan Handayani S. (2013). *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA).*
- [11] Barus M, Sudjana N, dan Sulasmiyati S. (2017). *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public*

di Bursa Efek Indonesia).

- [12] Dewi, M. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk.*” *J. Penelit. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2017.
- [13] Endri dan Wahid, A. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri),” TAZKIA Islam. Financ. Bus. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 113–134, 2008.
- [14] Mandasari, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV.Awijaya Palembang.*
- [15] Fahmi. (2011) *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT.Budi Satria Wahana Motor.*
- [16] Ramadanti, A dan Dona, E. (2019). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Bank Nagari Pusat.*
- [17] Setiawati, I dan Sari, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PD. BPR BKK Kendal Di Kabupaten Kendal.*
- [18] Suliyono, J. (2011). *6Hari Jago SPSS 17.* Jakarta : Penerbit Cakrawala.
- [19] Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian.*Bandung : Alfabeta.
- [20] Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006.

LAMPIRAN

Laporan Posisi Keuangan Pt Arwana Citramulia

Aset	2018	2019	2020
Aset lancar			
Kas dan setara kas	192,813,271,612	348,977,786,130	435,881,790,280
Piutang usaha			
Piutang usaha pihak ketiga	21,962,959,354	28,044,819,399	37,334,730,323
Piutang usaha pihak berelasi	480,061,330,487	494,132,691,237	577,258,937,189
Piutang lainnya			
Piutang lainnya pihak ketiga	1,821,247,242	1,686,278,206	1,413,912,149
Persediaan lancar			
Persediaan lancar lainnya	123,729,877,593	93,726,557,117	122,126,018,084
Biaya dibayar dimuka lancar	1,755,745,190	1,459,555,476	807,878,064
Pajak dibayar dimuka lancar	3,734,349,450	3,577,905,747	2,876,730,476
Aset non-keuangan lancar lainnya	1,709,203,184	4,249,629,419	5,464,908,274
Jumlah aset lancar	827,587,984,112	975,855,222,731	1,183,164,904,839
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan	14,401,797,512	20,438,923,186	17,635,444,944
Aset tetap	795,547,807,911	799,758,119,934	767,222,504,498
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	15,368,396,195	3,084,803,492	2,317,435,239
Jumlah aset tidak lancar	825,318,001,618	823,281,846,612	787,175,384,681
Jumlah aset	1,652,905,985,730	1,799,137,069,343	1,970,340,289,520
Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas			
Liabilitas jangka pendek			
Pinjaman jangka pendek	40,051,866,937	46,447,564,303	29,703,552,967
Utang usaha			
Utang usaha pihak ketiga	230,796,692,119	230,149,293,517	295,373,758,438
Utang lainnya			
Utang lainnya pihak ketiga	15,200,953,405	85,575,175,267	33,687,361,276

Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	452,429,529	186,003,704	87,113,255
Beban akrual jangka pendek	132,654,679,140	159,468,461,365	170,229,340,175
Utang pajak	33,308,311,353	40,177,817,864	73,491,256,486
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	24,182,975,673	0	0
Jumlah liabilitas jangka pendek	476,647,908,156	562,004,316,020	602,572,382,597
Liabilitas jangka panjang			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	30,207,733,708	0	0
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	49,453,914,762	60,350,990,723	62,829,255,200
Jumlah liabilitas jangka panjang	79,661,648,470	60,350,990,723	62,829,255,200
Jumlah liabilitas	556,309,556,626	622,355,306,743	665,401,637,797
Ekuitas			
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Saham biasa	91,767,887,200	91,767,887,200	91,767,887,200
Tambahan modal disetor	661,790,808	661,790,808	661,790,808
Saham tresuri	(3,288,013,935)	(5,722,155,518)	(32,366,497,606)
Saldo laba (akumulasi			

kerugian)			
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	990,351,066,117	1,071,496,671,111	1,223,974,290,165
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,079,492,730,190	1,158,204,193,601	1,284,037,470,567
Kepentingan non pengendali	17,103,698,914	18,577,568,999	20,901,181,156
Jumlah ekuitas	1,096,596,429,104	1,176,781,762,600	1,304,938,651,723
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,652,905,985,730	1,799,137,069,343	1,970,340,289,520

